

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian mengenai hubungan perawatan payudara pada ibu dengan kenaikan berat badan bayi dalam satu bulan pertama telah dilakukan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung pada bulan April-Juni 2016. Jumlah subjek penelitian berjumlah 60 bayi dihitung dengan menggunakan rumus uji hipotesis beda rata-rata dengan rincian 30 bayi dari ibu yang melakukan perawatan payudara dan 30 lainnya dari ibu yang tidak melakukan perawatan payudara. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan metode *consecutive sampling* dari seluruh ibu dan bayi yang datang serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

##### 4.1.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini menilai karakteristik ibu dan bayi yang dilihat dari jenis kelamin dan urutan anak pada bayi serta usia dan status pekerjaan pada ibu.

Karakteristik bayi berdasarkan jenis kelamin dan urutan anak dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1 Karakteristik bayi berdasarkan jenis kelamin dan urutan anak**

Karakteristik	Bayi dengan Ibu Perawatan Payudara n (%)	Bayi dengan Ibu Tidak Perawatan n (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	12 (40%)	15 (50%)
Perempuan	18 (60%)	15 (50%)
<b>Urutan Anak</b>		
Anak ke-1	22 (73%)	11(37%)
Anak ke-2	8 (27%)	14 (47%)
Anak ke-3 dan seterusnya	-	5(16%)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa bayi yang berasal dari ibu yang melakukan perawatan payudara lebih banyak berjenis kelamin perempuan dan merupakan anak pertama.

Hasil penelitian mengenai karakteristik ibu berdasarkan usia dan status pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

**Tabel 4.2 Karakteristik ibu berdasarkan usia dan status pekerjaan**

Karakteristik	Perawatan Payudara n (%)	Tidak Perawatan n (%)
<b>Usia Ibu</b>		
<20 tahun	-	1 (3%)
20-30 tahun	24 (80%)	19 (64%)
30-40 tahun	6 (20%)	10 (33%)
<b>Status Pekerjaan</b>		
Bekerja	9 (30%)	12 (36,7%)
Tidak Bekerja	21 (70%)	19 (63,3%)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa ibu yang melakukan perawatan payudara lebih banyak pada kelompok usia ibu 20-30 tahun dan tidak bekerja.

#### 4.1.2 Rata-Rata Berat Badan Bayi

Hasil rata-rata berat badan bayi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Rata-Rata Berat Badan Bayi**

Berat Badan	Perawatan Payudara Rerata $\pm$ SD	Tidak Perawatan Rerata $\pm$ SD
Berat Badan Lahir	3,18 $\pm$ 0,44	3,09 $\pm$ 0,42
Berat Badan 1 Bulan	4,14 $\pm$ 0,72	3,70 $\pm$ 0,55

Tabel 4.3 menunjukkan rerata berat badan bayi baru lahir dan berat badan satu bulan pada ibu yang melakukan perawatan payudara sedikit lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak melakukan perawatan payudara.

#### 4.1.3 Hubungan Perawatan Payudara dengan Peningkatan Berat Badan Bayi

Hubungan antara perawatan payudara pada ibu dengan peningkatan berat badan bayi dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4 Kenaikan Berat Badan Bayi dan Derajat Kemaknaan**

Kelompok Ibu	Kenaikan Berat Badan Bayi Rerata $\pm$ SD	Nilai P*
Perawatan Payudara	0,95 $\pm$ 0,57	0,011
Tidak Perawatan	0,61 $\pm$ 0,44	

\*uji t tidak berpasangan

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji t tidak berpasangan pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa didapatkan nilai  $p = 0,011$  yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara kenaikan berat badan bayi pada ibu yang melakukan perawatan payudara dengan kenaikan berat badan bayi pada ibu yang tidak melakukan perawatan payudara ( $p < 0,05$ ).

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan rata-rata peningkatan berat badan lahir bayi pada ibu yang melakukan perawatan payudara sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan bayi pada ibu yang tidak melakukan perawatan payudara. Hasil penelitian tersebut seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Damse yang dilakukan di India pada tahun 2014 menunjukkan terdapat peningkatan berat badan bayi yang lebih tinggi pada kelompok yang mendapatkan perlakuan perawatan payudara dibandingkan dengan kelompok tidak mendapatkan perlakuan perawatan payudara.<sup>22</sup>

Penelitian di Indonesia hasil yang senada juga disampaikan oleh Rahayu pada tahun 2014 di Karanganyar, berdasarkan penelitiannya yang menunjukkan bahwa pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan pijat payudara pengeluaran ASI tidak lancar sebanyak delapan responden (53,3%). Sedangkan pada kelompok yang diberikan perlakuan pijat payudara, didapatkan bahwa seluruh responden pengeluaran ASI-nya lancar. Kesimpulannya adalah pemijatan payudara pada ibu efektif terhadap kelancaran pengeluaran ASI.<sup>23</sup>

Penelitian Mardiyarningsih (2011) di Jawa Tengah menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kelancaran ASI pada kelompok perawatan payudara dibandingkan dengan kelompok tidak perawatan payudara, pada kelompok perawatan payudara produksi ASI meningkat 11,5 kali lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.<sup>24</sup>

Pemijatan payudara yang dilakukan akan memberikan stimulasi ke adenohipofisis untuk menghasilkan prolaktin, sehingga makin sering ibu

melakukan pijat payudara maka stimulasi terhadap hormon prolaktin akan lebih banyak sehingga nantinya produksi ASI juga akan lebih banyak. Selain itu, pada perawatan payudara terdapat tahapan pengeluaran puting sehingga puting susu ibu lebih siap untuk dihisap oleh bayi.<sup>20</sup>

Kelancaran produksi ASI dapat diketahui dengan melihat indikator berat badan bayi pada usia dua minggu. Apabila ASI tercukupi, berat badan dapat meningkat atau minimal sama dengan berat badan bayi pada waktu lahir.<sup>2</sup>

Hasil penelitian dari *American Pregnancy Association* (2011), menunjukkan bahwa terapi pijat yang dilakukan selama kehamilan dapat mengurangi kecemasan, mengurangi gejala depresi, merelaksasikan otot, dan meningkatkan produksi ASI dan kesehatan bayi baru lahir.<sup>25</sup>

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu yang melakukan perawatan payudara paling banyak termasuk pada kelompok usia 20-30 tahun. Hal ini dapat disebabkan bahwa pada usia tersebut merupakan usia produktif dan biasanya wanita sudah merasa siap untuk menjadi seorang ibu. Hal ini seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiah pada tahun 2013 di Gorontalo, bahwa ibu yang tergolong usia 20-35 memiliki kesiapan untuk hamil dimana dalam proses kehamilan diperlukan kematangan psikologis seorang ibu, kesabaran, pemahaman akan kebutuhan untuk mendapatkan ASI yang cukup dan berkualitas.<sup>26</sup>

Hasil penelitian berdasarkan urutan anak menunjukkan bahwa bayi yang berasal dari ibu yang melakukan perawatan payudara >70% adalah anak pertama. Hal ini seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiah di Gorontalo

tahun 2013 yang menjelaskan bahwa ibu yang hamil anak pertama lebih mengharapkan ASI-nya lancar sehingga lebih termotivasi untuk melakukan perawatan payudara. Sedangkan pada ibu yang hamil anak ke tiga dan seterusnya tidak melakukan perawatan payudara karena mereka merasa sudah memiliki pengalaman pada kehamilan sebelumnya dan tidak begitu peduli dengan kelancaran ASI yang keluar nantinya.<sup>26</sup>

Hal ini seiring dengan penelitian yang dilakukan Khoniasari di Surakarta tahun 2015 yang menjelaskan bahwa ibu yang mengalami laktasi kedua dan seterusnya cenderung untuk lebih baik daripada yang pertama. Laktasi kedua yang dialami ibu berarti ibu telah memiliki pengalaman dalam menyusui anaknya. Begitu pula dalam laktasi ketiga dan seterusnya. Sedangkan pada laktasi pertama ibu belum mempunyai pengalaman sehingga melakukan perawatan payudara untuk memperlancar ASI-nya.<sup>27</sup>

Temuan penelitian ini mengenai urutan anak terhadap pelaksanaan perawatan payudara tidak sejalan dengan penelitian Ratri di Purwakarta tahun 2000 yang menunjukkan tidak ada perbedaan antara ibu primipara dan multipara dalam pelaksanaan perawatan payudara. Penelitian tersebut menjelaskan adanya faktor lain yang mempengaruhi ibu dalam melaksanakan perawatan payudara yaitu peran tenaga kesehatan yang memiliki kontribusi positif dalam memberikan bantuan, termasuk dalam hal ini memberikan penjelasan dan informasi tentang manfaat dan pelaksanaan perawatan payudara kepada ibu hamil sehingga ibu terdorong untuk melaksanakan perawatan payudara.<sup>28</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini dapat didasari oleh perbedaan waktu penelitian. Penelitian Ratri dilakukan pada tahun 2000 dimana rumah sakit dan bidan masih banyak yang mengadakan kelas perawatan payudara untuk ibu hamil sehingga jumlah ibu hamil yang melakukan perawatan payudara cukup tinggi dibandingkan dengan sekarang yang jumlahnya semakin menurun tiap tahunnya.<sup>12</sup>

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang melakukan perawatan payudara lebih banyak merupakan ibu yang tidak bekerja (70%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Crepinsek (2010) di Australia bahwa perawatan payudara lebih banyak dilakukan pada ibu yang tidak bekerja karena mereka lebih memiliki waktu luang dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Dinilai dari segi pengetahuan ibu terhadap pijat payudara Puspa (2009) menjelaskan bahwa ibu yang bekerja mendapatkan pendapatan yang digunakan sebagai modal untuk membeli buku mengenai manfaat pijat payudara yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan, namun bagi ibu rumah tangga akan mengalami kesulitan untuk membeli buku kesehatan sebagai akibat ibu tidak mendapatkan penghasilan. Oleh karena itu ibu yang bekerja dapat lebih meningkatkan pengetahuannya termasuk pengetahuan tentang manfaat pijat payudara pada saat kehamilan.<sup>29,30</sup>

### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian diantaranya indikator perawatan payudara hanya dilakukan secara kuantitatif yaitu menilai perawatan payudara hanya dari frekuensi pelaksanaannya. Perawatan payudara tidak dinilai secara kualitatif karena metode penelitian yang dilakukan secara *cross sectional* sehingga sulit untuk menilai perawatan payudara yang dilakukan ibu saat kehamilan trimester ketiga.